

**Memandang  
Luka di Lambung-Nya**

G.P. SINDHUNATA, SJ

**UTUSAN**  
DALAM SEGALA MENCARI DIA



## **MENGETUK PORTA SANCTA**

**Mengikuti Kristus  
yang Hidup Murni**

**Sakramen Tobat  
dan Promosi  
Budaya Aman**

**Dunia Digital,  
Identitas, dan  
Interaksi Sosial**

**Rp20.000,00**

(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 04 TAHUN KE-75, APRIL 2025

**utusan.net**

# UTUSAN

## Majalah Rohani Katolik

**Izin:** No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 **Penerbit:** Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, SJ. **Wakil Pemimpin Redaksi:** C. Bayu Risanto, SJ. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putrana **Redaktur:**

Bambang Shakuntala **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari, Widarti **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuryianto, Francisca Triharyani **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

**CARA BERLANGGANAN:** Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

 Majalah Utusan

 @majalahutusan

 085729548877

 ● utusan.net ● s.id/majalahutusan

### PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer: Bank BCA 126333300 a.n. Yayasan Basis. Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.



**Cover:** Pembukaan Pintu Suci Basilika Kepausan Santo Petrus oleh Paus Fransiskus. **Foto:** Facebook Archdiocese of Glasgow.

## Daftar isi

Padupan Kencana	2	Psikologi	22
Pembaca Budiman	3	Literasi Keuangan	24
Katekese	5	Menjadi Sehat	26
Karya	6	Pustaka	27
Cermin	9	Pengalaman Doa	28
Spiritualitas Kristiani	10	Hidup Bakti	29
Latihan Rohani	12	Udar Rasa	30
Jalan Hati	13	Taruna	32
Liturgi	14	Seninjong	34
Pewartaan	16	Pelita	37
Kitab Suci	17	HaNa	38
Benih Sabda	18	Pak Krumun	Cover 3
Sejarah Gereja	20		

# PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

INNOVATE TO BE THE BEST



**GALVASTEEL**

— YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

**GALVA PRO**

**TOTAL**roof

0274 897 046/048  
0811 2800 7800

KTPGALVA@GMAIL.COM  
WWW.GALVASTEEL.CO.ID

Pada malam Natal, 24 Desember 2024, Paus Fransiskus membuka Pintu Suci di Basilika Santo Petrus. Momen ini menandai dimulainya Tahun Yubileum 2025 dengan tema *Peziarah Harapan*. Tradisi ini sudah dimulai sejak tahun 1300, ketika Paus Bonifasius VIII pertama kali menetapkannya. Tahun 2025 menjadi Yubileum ke-27 dalam sejarah Gereja Katolik. Untuk lebih memahami makna tradisi yang telah berlangsung lebih dari tujuh abad tersebut, mari kita telusuri akar alkitabiahnya.

### Pengertian kata *yobel*

Perayaan Yubileum berakar kuat dalam tradisi keagamaan Yahudi. Konsep ini pertama kali muncul dalam Kitab Imamat (25:1-22), yang menetapkan bahwa setiap tahun ke-50 harus dirayakan sebagai Tahun Yubileum. Kata Ibrani yang dipakai adalah *yobel*.

Salah satu penjelasan etiologis yang diajukan oleh para ahli adalah bahwa kata *yobel* memiliki kemiripan dengan kata dalam dialek Arab *yûblâ*, yang berarti "domba jantan". Pandangan ini didukung oleh beberapa bukti epigrafis manuskrip kuno, seperti *Marseilles Tariif*, yang menyebutkan kata *ybl* dalam penyebutan tentang kambing atau domba. Selain itu, manuskrip kuno lainnya, yakni *Targum Pseudo-Yonatan*, menerjemahkan kata Ibrani *šôpérôt hayyôbêlîm* (Yosua 6:4) sebagai "shofar" (sangkakala) yang terbuat dari tanduk domba jantan.

Beberapa ahli juga menghubungkan kata *yobel* dengan akar kata Ibrani *ybl*, yang berarti "membawa" atau "mengantarkan". Dari akar kata yang sama, muncul kata turunan seperti *yâbâl* ("sungai" dalam Yesaya 30:25), *yêbûl* ("hasil bumi" dalam Imamat 26:4), dan kemungkinan *têbêl* ("bumi" dalam 1 Samuel 2:8). Dengan demikian, *yobel* dapat diartikan sebagai "membawa kembali" atau "mengantarkan kembali", sesuai dengan maksud Tahun Yubileum sebagai masa pemulihan dan pengembalian hak.

Apabila kita merujuk ke teks Yunaninya (*Septuaginta*), kata *yobel* diterjemahkan dengan *pheseôs*, yang berarti "pembebasan" atau "pelepasan". Ada pula yang menafsirkan *yobel* sebagai semacam "tindakan menggiring pulang" berdasarkan praktik penggiringan



# Asal Kata Yubileum

Bernadus Dirgaprimawan, SJ

Dosen Fakultas Teologi  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

domba menggunakan bunyi instrumen yang terbuat dari tanduk.

Selain aspek linguistik, konsep Yubileum dalam Alkitab juga berkaitan dengan sistem penanggalan Yahudi *pentecontad*, yaitu siklus yang didasarkan pada perhitungan 49+1. Dalam konteks *Shavuot* (Pentakosta orang Yahudi), 49 hari (7 minggu) setelah Paskah diakhiri dengan hari ke-50 sebagai hari raya. Pola yang sama diterapkan dalam Tahun *Yobel*, di mana 49 tahun (7 siklus Tahun Sabat) diakhiri dengan tahun ke-50 sebagai tahun pembebasan.

Beberapa tradisi Yahudi juga menghubungkan konsep ini dengan perwahyuan di Gunung Sinai, di mana bunyi sangkakala mengiringi peristiwa turunnya sepuluh perintah Allah (Keluaran 19:1-20:17). Jadi, Yubileum bukan

cuma soal pembebasan dan pemulihan hak, tetapi juga tentang pengalaman perjumpaan dengan Yang Ilahi (teofani).

### Struktur literer Im. 25:10-13

Mari perhatikan struktur teks Imamat 25:10-13. Rupanya, ada tiga kali pengulangan pola kalimat yang sama, yakni bahwa tahun tersebut haruslah menjadi tahun *Yobel* bagi bangsa Israel. Ayat 10 menekankan perintah untuk menguduskan Tahun *Yobel* dan memaklumkan kebebasan. Ayat 11-12 menjelaskan aturan-aturan yang harus ditaati. Ayat 13 menyatakan tujuan akhir, yakni: pemulihan hak milik yang adil bagi setiap orang. Berikut adalah uraiannya.



Dalam kebudayaan Mesopotamia, setiap kali ada raja baru yang naik takhta, biasanya akan disertai dengan praktik pembebasan. Ini mencakup penghapusan utang, pengembalian tanah kepada pemilik aslinya, dan pembebasan budak. Namun, berbeda dengan praktik kerajaan Mesopotamia yang bergantung pada kebijakan penguasa, Tahun *Yobel* dalam Israel bersifat siklus dan diperintahkan oleh Allah sendiri. Artinya, tidak bisa dibatalkan atau dimanipulasi oleh penguasa mana pun.

### Tanah "diistirahatkan" (ay. 11-12)

Imamat 25:11 lanjut menegaskan bahwa pada Tahun *Yobel*, umat Israel tidak boleh menabur, tidak boleh menuai hasil yang tumbuh sendiri, dan tidak boleh memetik buah dari pohon anggur yang tidak dipangkas. Singkat kata, tanah diberikan hak untuk beristirahat. Artinya, tanah tidak boleh dieksplorasi demi kepentingan komersial. Dalam pandangan Kitab Imamat, tanah adalah bagian dari tananan keadilan dan kesejahteraan sosial yang telah ditetapkan Allah. Dengan tidak menggarap tanah di tahun tersebut, Israel diingatkan bahwa kepemilikan sejati atas tanah berada di tangan Allah, bukan manusia.

Selain itu, Imamat 25:12 memperingatkan bahwa di tahun *Yobel*, hasil panen dari tanaman yang tumbuh sendiri tidak boleh disimpan. Ini artinya, dilarang menimbun hasil panen. Dalam siklus Tahun Sabat, hasil panen yang tumbuh sendiri masih bisa dinikmati oleh pemilik tanah beserta keluarganya. Namun, pada tahun *Yobel*, hasil tersebut terbuka bagi seluruh bangsa Israel, termasuk kaum miskin. Ini menunjukkan dimensi keadilan sosial, di mana semua orang turut menikmati hasil bumi. Ayat tersebut boleh jadi mau mengatakan bahwa orang tidak boleh

menindas sesamanya melalui praktik ekonomi yang tidak adil.

### Tanah milik (ay.13)

Ayat 13 berbunyi "dalam tahun *Yobel* itu kamu harus masing-masing pulang ke tanah miliknya". Bahasa Ibrani untuk kata "milik" adalah 'ăhuzzâ, yang secara khusus merujuk pada tanah pusaka yang diberikan kepada setiap suku Israel. Jadi, tanah dipahami sebagai pemberian Tuhan dengan hak pengelolaan yang bersyarat.

Jika Israel tidak menaati perintah Tuhan, mereka dapat kehilangan hak atas tanah tersebut (Imamat 18:26-30; 20:22-23; 26:14-38). Dengan kata lain, kepemilikan tanah dalam masyarakat Israel bukanlah kepemilikan yang absolut. Setiap individu/keluarga Israel hanya memiliki hak pakai yang bersifat sementara.

Tujuan tahun *Yobel* adalah mencegah terjadinya ketimpangan sosial akibat akumulasi kepemilikan tanah secara tidak adil. Tahun *Yobel* menjadi instrumen keadilan sosial yang memastikan hak setiap individu untuk memiliki tempat tinggal dan sumber penghidupan.

### Panggilan hidup

Tradisi Yubileum mengajarkan bahwa kasih dan keadilan Allah bertujuan untuk memulihkan kehidupan manusia. Kitab Imamat 25 telah menunjukkan itu semua dengan menggambarkan bagaimana tanah pun diberi kesempatan untuk beristirahat. Pesannya jelas: segala yang kita miliki adalah titipan Tuhan. Kita ini pengelola yang dipanggil untuk bertindak dengan adil, bijaksana, dan penuh tanggung jawab. ●

## Memaklumkan kebebasan (ay.10)

Imamat 25:10 menyatakan bahwa pada Tahun *Yobel*, umat Israel harus "memaklumkan kebebasan di negeri itu bagi segenap penduduknya". Frasa Ibrani *ūqērā tem dērōr* (memaklumkan kebebasan) juga muncul di Yesaya 61:1 dan Yeremia 34:8. Pemakaian istilah tersebut merujuk pada kebebasan yang diberikan kepada mereka yang diperbudak atau berada dalam keterikatan sosial dan ekonomi. Menariknya, konsep tersebut mirip dengan *amargi* dalam kebudayaan Sumeria-Mesopotamia, yang berarti "kembali kepada ibu". Maknanya bukan sekadar pemulihan hak milik, tetapi juga pembebasan orang sehingga ia bisa kembali ke keluarganya.



# Omah Petroek Karangklethak

- Wisma
- Kedai Kopi Petroek
- Museum Anak Bajang
- Pusat Data Kompas
- Book Shop Omah Petroek
- Perpustakaan

Alamat: Wonorejo Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta

"Kita Berteman  
Sudah Lama"



Informasi: 085 7424 72 038